

SEJARAH HUKUM KESEHATAN

Sejarah Ilmu Kedokteran Dunia

Orang sakit di masyarakat primitif zaman prasejarah, dipersepsikan tubuhnya dimasuki roh jahat dari luar. Sedangkan penyembuh (healer) dalam masyarakat primitif disebut syaman (dukun). Syamanisme adalah kepercayaan yang berdasarkan pada keyakinan bahwa makhluk halus atau roh dapat menyusup ke dalam tubuh seorang syaman dalam suatu upacara ritual. Makhluk supranatural inilah yang memberi kemampuan melakukan pengobatan kepada mereka.

Syaman dianggap mempunyai kelebihan dibanding orang lain karena mereka mampu berkomunikasi secara magis dengan makhluk supranatural. Pasien yang tidak patuh pada apa yang diperintahkan syaman, sakitnya akan bertambah buruk dan akhirnya meninggal. Syamanisme yang berasal dari bahasa Ural-Atlaic di Asia, diperkirakan menyebar melalui selat Bering di zaman prasejarah bangsa Eskimo. Syamanisme juga ditemukan di suku-suku Afrika, Indian di Amerika Utara dan Selatan, di India, suku-suku Melayu, suku-suku di Indonesia, Filipina, Korea, dan penduduk asli Australia. Syamanisme masih ada sampai zaman modern ini, dan menjangkiti banyak orang, termasuk juga orang berpendidikan atau bahkan pejabat. Syamanisme dapat berakibat baik atau buruk. Misalnya, penipuan, pemerasan, pelecehan seksual sampai pembunuhan ritual beruntun yang sangat mengagetkan terhadap puluhan pasien¹

Melepaskan Kuasa Syamanisme Ilmu pengobatan sebagai dasar suatu okupasi (bukan profesi) dimulai dengan para syaman. Syamanisme adalah kepercayaan bahwa penyakit disebabkan oleh karena roh jahat menguasai tubuh manusia dan membuat tubuh itu menjadi sakit. Seorang syaman dipercayakan dapat berkomunikasi dengan jasad supranatural dan dengan ritual tertentu tubuhnya dapat dimasuki jasad itu sehingga ia mempunyai kekuasaan dan kemampuan melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh orang biasa, termasuk mengusir roh jahat yang membuat orang menjadi sakit.

Upaya pengobatan dilakukan dalam tiga tingkat. Pertama, menentukan dosa apa yang telah menyebabkan seseorang menjadi sakit. Kedua, melakukan kegiatan ritual untuk menghilangkan kemarahan para dewa dan mengusir setan dari tubuh orang yang sakit. Ketiga, memberikan obat yang berasal dari bahan kimia dan melakukan tindakan instrumental. Atau sebaliknya, sebagai penyihir, seorang syaman mampu membuat orang sehat menjadi sakit atau menuruti kemauannya. Oleh karena itu, dalam masyarakat primitif para syaman sangat berkuasa. Mereka adalah juga pemimpin dan penguasa dalam banyak aspek kehidupan, baik material maupun spiritual.²

¹ Endang Purwaningsih, Sri Wahyu Dwi Astuti, *ETIKA PROFESI DAN HUKUM KESEHATAN*, Bahan Ajar Keperawatan Gigi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Edisi Tahun 2017, hlm.2

² Ibid

Upaya pertama melepaskan diri dari syamanisme dilakukan oleh bangsa-bangsa dari lembah Tigris-Euphrates dan bangsa Mesir kuno. Dasarnya adalah perubahan persepsi tentang penyebab penyakit menjadi persepsi religius, yaitu penyakit bukan lagi karena ulah roh jahat, melainkan karena dosa. Oleh bangsa-bangsa di Tigris-Euphrates, keadaan sakit dianggap disebabkan karena manusia yang bersangkutan tidak murni atau tidak bersih. Sebagai hukuman terhadap dosanya, para dewa mengizinkan setan menguasai tubuh orang-orang yang tidak murni itu sehingga mereka menjadi sakit. Perbedaan jenis penyakit terjadi karena masing-masing setan mempunyai preferensi sendiri terhadap bagian tertentu dari tubuh manusia yang dikuasainya. Jika preferensi setan tertentu adalah perut, maka perut orang itulah yang menjadi sakit.³

Adanya konsep ‘religius’ tentang penyebab penyakit, membuat tugas pengobatan orang sakit beralih ke tangan para pendeta. Pengobatan dilakukan di kuil penyembuhan (Temples of Healing) dengan ritual religius menebus dosa, seperti berdoa, berkorban, menderita, berpuasa, dengan tujuan menghilangkan kemarahan para dewa. Di samping itu, tentu ada upaya ritual mengusir setan dari tubuh yang sakit oleh para pendeta. Ilmu kedokteran Barat seperti yang kita kenal sekarang, cikal bakalnya adalah ilmu pengobatan Yunani kuno, yang sebelumnya tidak sedikit mendapatkan masukan dari ilmu pengobatan Mesir kuno. Sampai ada yang mengatakan bahwa dewa pengobatan Yunani Asclepius pun adalah ‘jiplakan’ dari dewa Mesir Imhotep.⁴

Ilmu pengobatan Mesir kuno adalah gabungan pengalaman empiris dengan tradisi religius. Pengalaman empiris mereka sudah cukup berkembang, misalnya dalam bentuk pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat. Pengaruh Imhotep—seorang dokter terkemuka yang setelah meninggal dijadikan dewa utama pengobatan—membuat ilmu pengobatan dan status dokter dalam masyarakat mendapat kedudukan terhormat. Di Mesir kuno pulalah dimulai institusionalisasi pendidikan dokter, spesialisasi. Standardisasi, dan pelaksanaan hukuman bagi dokter yang bekerja tidak sesuai dengan standar. Sama halnya dengan Imhotep, Asclepius adalah dokter yang setelah meninggal dijadikan dewa. Jika ditarik persamaan lebih lanjut, jelas bahwa dewa pengobatan Romawi Aesculapius adalah romanisasi dari dewa Yunani Asclepius.⁵

Asal mula ilmu kedokteran alternative adalah ditemukannya “Infus” yang sangat berarti bagi ilmu kedokteran Yunani diterima dari luar. Menjelang akhir abad ke 10 SM, raja Iskandar Agung menyerbu dan menaklukkan Asia Minor, Mesir, Persia dan sebagian India. Ia kemudian mendirikan kota Alexandria di Mesir, tempat para ilmuwan terkemuka dari Yunani, Mesir, dan Yahudi berinteraksi dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Setelah ratusan ribu tahun kemudian, ilmu pengobatan berkembang menjadi ilmu pengobatan Timur (kini disebut pengobatan tradisional) dan ilmu pengobatan Barat. Ilmu pengobatan tradisional berkembang mendekati kesetaraan dengan ilmu kedokteran Barat (ilmu pengobatan India dan Cina). Cabang-cabangnya diakui dunia Barat sebagai ilmu kedokteran alternative.⁶

³ Ibid, hlm. 3

⁴ Ibid

⁵ Ibid

⁶ Ibid



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Syamanisme>

Bapak Ilmu Kedokteran

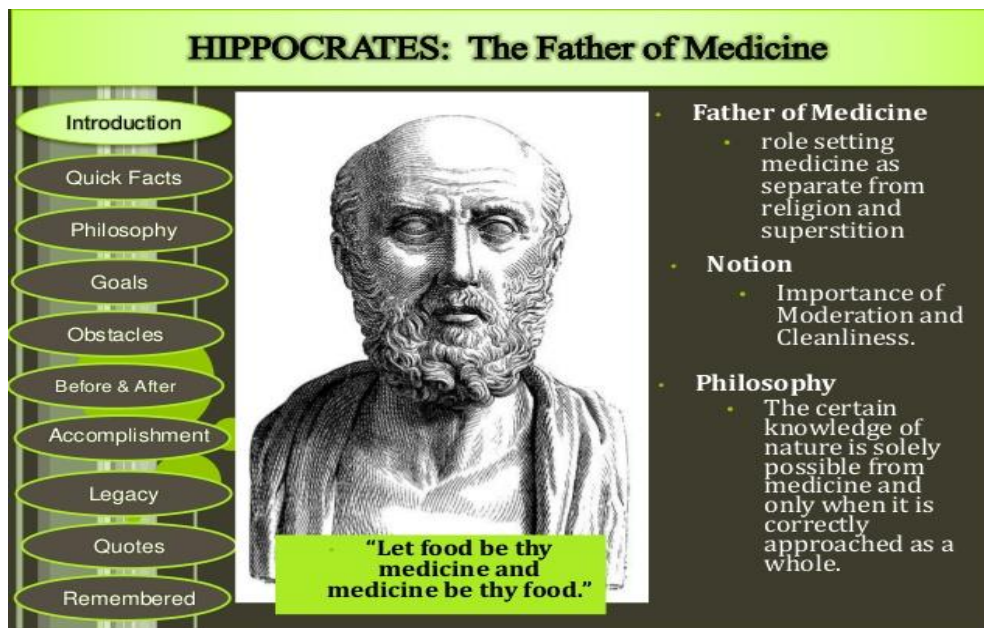
Bapak ilmu kedokteran adalah Hippocrates, seorang ahli filsafat Yunani terkemuka yang hidup antara tahun 460-377 SM, dan kemudian menjadi dokter, merintis reformasi dalam konsep penyembuhan penyakit. Ia dianggap sebagai Bapak Ilmu Kedokteran karena ajaran-ajaran dan tulisannya memberikan dasar pemikiran dan sistematika ilmiah pada ilmu pengobatan yang sebelumnya kuat bertumpu pada syamanisme dan konsep religi (Etika Profesi Perawat Gigi, 2002).

Hippocratic Corpus (himpunan tulisan Hippocrates), ilmu kedokteran Yunani mengembangkan Body of Knowledge. Ajaran Hippocrates yang penting adalah :

1. Dokter tidak seharusnya bekerja untuk keuntungan pribadi, melainkan karena kasih kepada manusia.
2. Penyakit harus dipelajari dengan pengamatan yang seksama, dan kasusnya dicatat secara teliti dan dikaji untuk menetapkan prognosis.
3. Penyakit sering kali disebabkan oleh lingkungan, makanan, iklim, dan pekerjaan.
4. Seorang dokter harus mengutamakan tindakan medis yang sederhana, ditunjang dengan diet yang teliti, dan intervensi bedah jika perlu.

“*Life is short. The art is long*” adalah ungkapan Hippocrates yang terkenal sampai kini. The art adalah the Art of Healing atau seni menyembuhkan penyakit. Ungkapan ini jika diterjemahkan menjadi “Seni penyembuhan lebih langgeng daripada umur manusia.” Artinya manusia yang diobati dapat saja akhirnya meninggal, namun seni pengobatan berkembang terus. Sumpah Dokter yang dikenal dengan “Sumpah Hippocrates” yang memuat asas moral dan etika medis sampai kini wajib diikrarkan secara khidmat oleh para dokter baru sebelum diterima oleh komunitas dokter. Sekalipun bunyi naskah sumpah dokter tidak sama di tiap negara, namun asas etika kedokteran tradisional seperti yang terdapat dalam Sumpah Hippocrates masih diteruskan, ditambah dengan azas etika kedokteran kontemporer yang baru muncul di paruh kedua abad ke-20.

HIPPOCRATES: The Father of Medicine



- **Father of Medicine**
 - role setting medicine as separate from religion and superstition
- **Notion**
 - Importance of Moderation and Cleanliness.
- **Philosophy**
 - The certain knowledge of nature is solely possible from medicine and only when it is correctly approached as a whole.

"Let food be thy medicine and medicine be thy food."

Sumber: <https://www.slideshare.net/ssoriaga15/hippocrates-with-activity-and-quiz>, slide ke-20

Hippocrates kemudian dinamakan Bapak Ilmu Kedokteran karena dianggap sebagai peletak baru pertama pemikiran tentang pengembangan ilmu kedokteran sebagai sains. Di era Hippocrates ini institusi pendidikan dokter yang sudah dimulai di Mesir, berkembang lebih lanjut. Sayangnya, pasca Hippocrates ilmu kedokteran tidak banyak berkembang. Dari era kejayaannya sampai runtuhnya kekaisaran Romawi Barat dalam tahun 476 Masehi, Roma menjadi penguasa di Mesir, Palestina, Yunani, Macedonia, Italia, dan hampir seluruh Eropa Barat sampai dengan Skotlandia. Ilmu kedokteran Romawi sendiri tidak menonjol. Kebanyakan dokter dalam pemerintahan Romawi adalah bangsa Yunani. Oleh karena itu, ilmu kedokteran yang disebarkan di seluruh wilayah yang dikuasai kekaisaran Romawi waktu itu adalah ilmu dan pemikiran kedokteran Yunani. Jadi, jasa Roma adalah menyebarkan ilmu kedokteran Yunani di wilayah jajahannya yang luas menjadi ilmu kedokteran Barat (Eropa) seperti yang dikenal sekarang.

Perkembangan ilmu kedokteran selama abad pertengahan (476-147) juga sangat lambat. Kota-kota di Eropa mengalami kemunduran, demikian juga sistem pendidikan umum. Yang terdidik hanyalah para gerejawan sehingga merekalah yang melakukan pengobatan orang sakit, sebagai pekerjaan sampingan dan amatiran di samping pekerjaan keagamaan. Penelitian praktis tidak ada karena ada anggapan kuat bahwa penyakit dan kematian adalah ketentuan dan kemauan Tuhan. Oleh karena itu, ilmu kedokteran tidak mengalami kemajuan.

Malah pemikiran dan tulisan Hippocrates (termasuk Sumpah Hippocrates) sempat 'hilang dan terlupakan' selama berabad-abad. Tulisan ini diselamatkan oleh dokter muslim, Ibnu Sina (Avicenna, 980-1037) dan dimuat dalam ensiklopedi karangannya yang berbahasa Arab. Baru setelah karya Ibnu Sina diterjemahkan oleh Geraldus ke dalam Bahasa Latin pada abad ke-12, Sumpah Hippocrates kembali dikenal dan ditradisikan dalam praktik kedokteran Barat. Kemunduran pendidikan umum berlangsung sampai tahun 800, ketika raja Charlemagne dari Perancis memaksakan diadakannya reformasi system pendidikan.

Tumbuhnya universitas di Eropa pada abad ke-12 dan ke-13 adalah awal perubahan secara kelembagaan dari ilmu kedokteran menjadi sains. Namun, perubahan itu tidak terjadi secara terus-menerus. Perubahan yang sesungguhnya baru terjadi tujuh-delapan abad setelah itu, yaitu dalam dua decade terakhir abad ke-19.

Perkembangan (masih agak lamban) berlanjut dalam paruh pertama abad ke-20. Perkembangan yang sangat signifikan baru biomedis (lahirnya biologi baru dan ilmu kedokteran baru), perkembangan teknologi alat-alat medis, dan perkembangan bioteknologi, serta penerapannya untuk pelayanan kesehatan. Dampak kemajuan ilmu dan teknologi kedokteran pada umat manusia, terutama yang terjadi di paruh kedua abad ke-20 ini, yang ditunjang oleh pengorganisasian secara global oleh WHO dan badan-badan internasional lain, serta upaya pembangunan kesehatan nasional oleh masing-masing negara adalah :

1. Penyakit cacar, salah satu 'musuh' umat manusia yang paling tua, sudah berhasil diberantas diseluruh dunia sejak tahun 1985 beberapa penyakit lain seperti polio, lepra.
2. Paling sedikit di 200 negara di dunia (dengan populasi total sekitar 6 miliar), angka harapan hidup waktu lahir telah melampaui 60 tahun.
3. Angka rata-rata secara global dalam tahun 1997 adalah 66 tahun , padahal dalam tahun 1955 angka itu hanya 48 tahun. Karena peningkatan harapan hidup, di proyeksikan ribuan bayi yang lahir tahun ini akan mencapai usia > 100 tahun dan masih akan hidup di awal abad ke 22. Jumlah usia lanjut meningkat tajam.
4. Dalam tahun 1955 jumlah balita yang meninggal balita yang meninggal di seluruh dunia adalah 21 juta. Jumlah kematian ini turun menjadi 10 juta dalam tahun 1997.
5. Seperti banyak hal dalam kehidupan, tiap perubahan atau perkembangan selalu disertai oleh paling tidak 2 dampak yang 1 dan lain bertentangan.
6. Di samping hal-hal menggembirakan di atas, kemajuan luar biasa dalam ilmu dan teknologi kedokteran juga memiliki dampak yang menggelisahkan banyak orang.
7. Penguasaan ilmu dan teknologi yang mungkin jauh dan dalam, serta penerapannya pada manusia dan kesehatannya, membuka koridor-koridor baru.

Saat ketahu berada pada awal koridor, kita tidak tahu. Apa yang ada di ujung yang lain, apa manfaat mudorot pada umat manusia secara keseluruhan. Temuan baru mengakibatkan benturan dengan system nilai dan keyakinan agama yang sudah ada, disertai segala kemungkinan dampaknya.

8. Ini antara lain menyangkut perkembangan teknologi rekayasa genetic, yang suatu saat di masa depan akan memungkinkan manusia merekayasa hakikat manusia sesuai dengan keinginannya, dan malahan manusia akan dapat menciptakan secara aseksual
9. Sains menghasilkan teknologi. Teknologi makin lama makin mahal atau menjadi komoditi bisnis. Dengan demikian sains pun akhirnya menjadi alat bisnis global, termasuk sains kedokteran yang pasarnya adalah seluruh umat manusia. Akibatnya, komersialisasi jasa dan teknologi dalam pelayanan kesehatan sudah menjadi kenyataan.
10. Komersial jasa dan teknologi kesehatan adalah salah satu factor penting yang menyebabkan inflasi biaya pemeliharaan kesehatan. Di hampir seluruh dunia, baik negara-negara kaya apalagi negara miskin sedang mengalami krisis pembiayaan kesehatan karena makin tidak seimbangnya kebutuhan kesehatan di satu pihak dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup di pihak lain. Kebutuhan dan sumber daya itu, antara lain dipicu oleh sifat komersialnya jasa kesehatan
11. Dunia bisnis dan industri berkompetisi keras untuk terus-menerus menghasilkan obat-obat baru, tes, dan cara pemeriksaan baru, serta alat-alat baru yang makin lama makin canggih dan mahal.
12. Beban pembayaran untuk semua itu akhirnya harus dipikul oleh pasien, masyarakat, dan pemerintah.
13. Rumah sakit dan para dokter ikut merasakan kondisi inflasi medis ini, karena cara imbalan jasa yang bersifat fee-for-service, yaitu makin banyak layanan yang diberikan kepada pasien, makin tinggi fee yang diterima oleh rumah sakit dan dokter.
14. Untuk memproteksi diri terhadap kemungkinan tuntutan pasien (yang menjadi semakin marak karena masyarakat pun sudah meningkat pengetahuan danuntutannya), rumah sakit dan dokter membayar premi untuk asuransi malpraktik, yang ironinya sebenarnya dibayar oleh pasien juga. Ini juga salah satu pemacu inflasi medis.
15. Semua yang disebut di atas (dan beberapa hal lain seperti kemungkinan manipulasi asuransi kesehatan, saling merujuk pasien, pasien dirujuk oleh dokter ke fasilitas kesehatan dimana ia adalah pemegang saham, melakukan pemeriksaan dengan alat yang berteknologi tinggi yang sebenarnya tidak

diperlukan pasien, birokrasi dalam pelayanan kesehatan, dll) mempunyai dampak moral, etika, hukum, sosial, dan ekonomi.

Isi Sumpah Hipokrates

- *I swear by Apollo Physician and Asclepius and Hygieia and Panaceaia and all the gods and goddesses, making them my witnesses, that I fulfil according to my ability and judgement this oath and this covenant.*
Saya bersumpah demi (Tuhan) ... bahwa saya akan memenuhi sesuai dengan kemampuan saya dan penilaian saya guna memenuhi sumpah dan perjanjian ini.
- *To hold him who has taught me this art as equal to my parents and to live my life in partnership with him, and if he is in need of money to give him a share of mine, and to regard his offspring as equal to my brothers in male lineage and to teach them this art-if they desire to learn it-without fee and covenant; to give a share of precepts and oral instruction and all the other learning of my sons and to the sons of him who instructed me and to pupils who have signed the covenant and have taken an oath according to medical law, but to no one else.*
Memperlakukan guru yang mengajarkan ilmu (kedokteran) ini kepada saya seperti orangtua saya sendiri dan menjalankan hidup ini bermitra dengannya, dan apabila ia membutuhkan uang, saya akan memberikan, dan menganggap keturunannya seperti saudara saya sendiri dan akan mengajarkan kepada mereka ilmu ini bila mereka berkehendak, tanpa biaya atau perjanjian, memberikan persepsi dan instruksi saya dalam pembelajaran kepada anak saya dan anak guru saya, dan murid-murid yang sudah membuat perjanjian dan mengucapkan sumpah ini sesuai dengan hukum kedokteran, dan tidak kepada orang lain.
- *I will use treatment to help the sick according to my ability and judgment, but never with a view to injury and wrongdoing. neither will I administer a poison to anybody when asked to do so, nor will I suggest such a course.*
Saya akan menggunakan pengobatan untuk menolong orang sakit sesuai kemampuan dan penilaian saya, tetapi tidak akan pernah untuk mencelakai atau berbuat salah dengan sengaja. Tidak akan saya memberikan racun kepada siapa pun bila diminta dan juga tak akan saya sarankan hal seperti itu.
- *Similarly I will not give to a woman a pessary to cause an abortion. But I will keep pure and holy both my life and my art. I will not use the knife, not even, verily, on sufferers from stone, but I will give place to such as are craftsmen therein.*
Juga saya tidak akan memberikan wanita alat untuk menggugurkan kandungannya, dan saya akan memegang teguh kemurnian dan kesucian hidup saya maupun ilmu saya. Saya tak akan menggunakan pisau, bahkan alat yang berasal dr batu pada penderita (untuk percobaan), akan tetapi saya akan menyerahkan kepada ahlinya.
- *Into whatsoever houses I enter, I will enter to help the sick, and I will abstain from all intentional wrongdoing and harm, especially from abusing the bodies of man or woman, slave or free.*
Ke dalam rumah siapa pun yang saya masuki, saya akan masuk untuk menolong yang sakit dan saya tidak akan berbuat suatu kesalahan dengan sengaja dan

merugikannya, terutama menyalahgunakan tubuh laki-laki atau perempuan, hamba atau bebas.

- *And whatsoever I shall see or hear in the course of my profession, as well as outside my profession in my intercourse with men, if it be what should not be published abroad, I will never divulge, holding such things to be holy secrets.*

Dan apa pun yang saya lihat dan dengar dalam proses profesi saya, ataupun di luar profesi saya dalam hubungan saya dengan masyarakat, apabila tidak diperkenankan untuk dipublikasikan, maka saya tak akan membuka rahasia, dan akan menjaganya seperti rahasia yang suci.

- *Now if I carry out this oath, and break it not, may I gain for ever reputation among all men for my life and for my art; but if I transgress it and forswear myself, may the opposite befall me.*

Apabila saya menjalankan sumpah ini, dan tidak melanggarnya, semoga saya bertambah reputasi dimasyarakat untuk hidup dan ilmu saya, akan tetapi bila saya melanggarnya, semoga yang berlawanan yang terjadi.